

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK (*SPEECH DELAY*) STUDY KASUS ANAK BIYA

Mainike Silvi Rety Badian¹, Mohammad Erlangga²
Politeknik Masamy Internasional Banyuwangi^{1,2}
ismainike.silvi@polmain.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membahas perkembangan bahasa pada anak laki-laki bernama Biya Ardiansyah, yang berusia 4 tahun. Jenis penelitian yang digunakan dalam memperoleh data adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik SSR (Single Subject Research), yang mana dalam memperoleh data peneliti menggunakan teknik wawancara kepada informan. Penelitian ini berfokus pada bahasa lisan anak dan penyebab terjadinya keterlambatan bicara (*speech delay*) anak usia 4 tahun. Setelah pengambilan data ditemukan analisa bahwa ketepatan mengucapkan huruf vokal dan konsonan masih kurang tepat dan jelas, tekanan nada dan durasi bicara belum sesuai, dan kurangnya stimulus dari lingkungan yang menyebabkan Biya mengalami *speech delay*. Simpulan dari penelitian ini dapat ditarik data bahwa Biya Ardiansyah mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) yang berusia 4 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Biya mengalami keterlambatan bicara dari segi ketepatan ucapan, pilihan kata, dan penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai.

Kata Kunci: Perkembangan Bahasa Anak, *Speech Delay*, *Study Kasus*

ABSTRACT

This research aims to discuss language development in a boy named Biya Ardiansyah, who is 4 years old. The type of research used to obtain data is descriptive qualitative research with the SSR (Single Subject Research) technique, in which to obtain data the researcher uses interview techniques with informants. This research focuses on children's spoken language and the causes of speech delays in children aged 4 years. After data collection, analysis found that the accuracy of pronouncing vowels and consonants was still not precise and clear, the tone pressure and duration of speech were not appropriate, and the lack of stimulus from the environment caused Biya to experience speech delay. The conclusion from this research can be drawn from the data that Biya Ardiansyah experienced speech delay at the age of 4 years. Based on the data obtained, Biya experienced speech delays in terms of accuracy of speech, word choice, and appropriate placement of stress, tone and duration.

Keywords: Children's Language Development, Speech Delay, Case Study

PENDAHULUAN

Setiap anak terlahir istimewa dan berbeda antara satu dengan yang lain. Ada yang terlahir sempurna dan ada yang terlahir dengan keterbatasan dari segi fisik maupun mental. Bagi anak yang terlahir sempurna, secara perkembangan yang baik serta kemampuan berkomunikasi tentu juga baik. Namun, akan berbeda dengan anak yang terlahir dengan berbagai kelainan salah satunya adalah *speech delay*. Bagi anak yang mengalami *speech delay* memiliki perkembangan dan kemampuan komunikasi yang terhambat, sehingga aktivitas komunikasi yang dialami anak *speech delay* dengan lawan bicaranya akan berjalan kurang maksimal.

Speech delay sendiri adalah sebuah kondisi keterlambatan bicara yang disebabkan oleh keterlambatan perkembangan bicara. Sedangkan pada anak yang normal atau mengalami perkembangan yang wajar memperoleh bahasa ibu dalam tahun-tahun pertamakehidupannya, kecuali terdapat gangguan pada anak tersebut (Marsis & Anisa, 2018:37). Tahapan bicara seorang anak yang normal dapat dilihat dari usia anak, namun keterlambatan berbicara (*speech delay*) merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak laki-laki. Meskipun tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin laki-laki dengan *speech delay*, secara umum anak laki-laki membutuhkan bantuan stimulasi ekstra untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Penyebab *speech delay* dapat berasal dari gangguan pendengaran, gangguan neurologis, atau faktor lain yang mendasarinya. Meskipun anak laki-laki cenderung terlambat berbicara dibandingkan anak perempuan, hal ini tidak selalu terjadi dan setiap anak memiliki kecepatan perkembangan berbicara yang berbeda-beda. Perkembangan bahasa dan bicara merupakan indikator penting perkembangan seorang anak. Perkembangan ini merupakan hal yang sangat sensitif terhadap perkembangan di bidang lain, yaitu kognitif, sensor motoric, psikologi, emosional, dan keadaan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik SSR (Single Subject Research), yang mana pemilihan informan yang dipilih peneliti terfokus pada satu orang anak melalui observasi dan wawancara. Informan penelitian itu sendiri adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong,

2000:97). Sementara itu, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik rekam dan teknik catat untuk membantu mengarahkan informasi pada fokus penelitian digunakan panduan pertanyaan, teknik wawancara mendalam kepada informan atau narasumber dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berikutnya adalah teknik analisis data dilakukan dengan mengikuti tiga tahapan, reduksi data, penyajian data, dan tahap penyimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Biya Ardiansyah adalah anak laki-laki berusia 4 tahun, putra pertama dari pasangan Adi Diky dan Khosnita. Biya mulai memperlihatkan gejala speech delay sejak usia 3 tahun, dimana anak seusia Biya sudah mulai dapat berbicara dengan lancar dan menguasai beberapa kosakata. Menurut Campbell,dkk (2003) bahwa risiko keterlambatan dalam berbicara terbesar adalah berjenis kelamin laki-laki. Sujinah (2017:58-59) memaparkan bahwa kemampuan erbicara pada aspik kebahasaan seseorang yang meliputi ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sandi, dan durasi yang sesuai, serta pilihan kata dan ketetapan sasaran pembicaraan. Penelitian ini mengacu pada teori yang berdasarkan observasi dari segi ketepatan ucapan yang mana Biya anak yang mengalami speech delay dimana dia seperti memiliki dunia sendiri, artikulasi yang diucapkan Biya cenderung kurang jelas pengucapannya yaitu c,d,g,j sedangkan huruf vokal yang sulit diucapkan yaitu a,e,i, Biya juga kesulitan mengucapkan angka delapan. Pada penempatan tekanan, nada, sandi, dan durasi yang sesuai saat berkomunikasi juga kurang terfokus, tidak bisa terlalu lama menerima banyak kata dan pengarahan, dikarenakan Biya hanya bisa mengucapkan 2-3 kata menggunakan tekanan, nada, sandi, dan durasi yang sesuai. Biya juga belum bisa memilih kata yang tepat dan jelas. Biya juga belum bisa berverita atau menyampaikan kalimat yang panjang. Seperti ketika dia mengajak temannya bermain "Ayo", dia hanya bisa melafalkan "yo", maka dari situ membuktikan Biya belum bisa memproduksi kata dengan baik, sedangkan dari segi ketepatan sasaran pembicaraan ketika Biya dalam kondisi fokus dan menerima pembicaraan atau kalimat yang tidak terlalu panjang. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara Biya juga dari kurangnya stimulus dari orang tua dan juga lingkungan sekitar yang mengasuh sejak masa perkembangan pemerolehan bahasa anak, hal ini menyebabkan pemerolehan bahasa Biya menjadi kurang, dukungan terkait perkembangan dalam komunikasi dilingkungan sekitar

yang kurang memberi dukungan dalam menambah kosakata. Perkembangan bahasa anak juga dapat dipengaruhi kondisi psikis ibu ketika mengandung dan melahirkan, tingkat stres yang dialami orang tua berpengaruh pada perkembangan anak, jenis kelamin anak juga berpengaruh dalam gangguan speech delay, laki-laki menunjukkan rasio lebih besar daripada perempuan.

PEMBAHASAN

Keterlambatan berbicara yang dialami seorang anak dapat menyebabkan keterlambatan dari segi motorik maupun sensoriknya, selain itu komunikasi anak terhadap lingkungan juga mengalami keterlambatan. Faktor penyebab terjadinya speech delay pada Biya Ardiansyah dipengaruhi beberapa hal yaitu saraf pada anak usia dini yang rawan jika terkena benturan, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak sehingga perlu peninjauan. Pemberian stimulan dari orang tua dan juga orang-orang terdekat sangat mempengaruhi keterlambatan bicara dan juga perkembangan motorik, kognitif, dan perkembangan kepribadian anak. Melatih anak sejak dini untuk berbicara dan berkomunikasi sebagai bentuk upaya menghambat terjadinya speech delay, jika speech delay memasuki tingkat yang sudah parah dan memerlukan terapi wicara, dan penggunaan media penunjang visual atau audio visual sebagai upaya menambah kosakata yang dimiliki anak.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini dapat ditarik data bahwa Biya Ardiansyah mengalami keterlambatan bicara (speech delay) yang berusia 4 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Biya mengalami keterlambatan bicara dari segi ketepatan ucapan, pilihan kata, dan penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai. Penyebab anak mengalami *speech delay* dilatar belakangi beberapa hal yaitu anak pernah terjatuh dan mengalami benturan, stimulus orang tua dan lingkungan, serta jenis kelamin laki-laki sangat mempengaruhi *speech delay*. Akibat dari keterlambatan berbicara yang dialami anak menyebabkan terjadi keterlambatan perkembangan pada motorik maupun sensoriknya. Berdasarkan aspek faktor penyebab terjadinya speech delay pada anak Biya maka solusi yang dapat digunakan adalah pemberian stimulan dari orang tua dan lingkungan terdekat yang mampu memacu perkembangan motorik, kognitif maupun

perkembangan kepribadian anak sejak dini agar tidak mengalami keterlambatan bicara. Selalu memberikan dukungan kepada anak sebagai bentuk stimulus baik secara moral maupun nonmoral untuk mendukung perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, E., dkk. (2013). Multilingualism and FMRI: Longitudinal Study of Second Language Acquisition. *Journal Brain Sci.* 2013, 3 (2): 849-876.
- Cahyaningrum, R. K. (2012). Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho), *Educational Psychology Journal*, 1 (1): 1-10.
- Dewanti, A., dkk. (2012). Karakteristik Keterlambatan Bicara Di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Tahun 2008–2009. *Sari Pediatri*, 14 (4): 230-234.
- McLeod, S., & Harrison, L. J. (2009). Epidemiology of Speech and Language Impairment In A Nationally Representative Sample of 4- to 5-YearOld Children, *J Speech, Language, and Hearing Research*, 52 (5): 1213-1229.
- Wibowo, S. B. & Anjar T. (2015). Studi Kasus Pola Relasi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Daksa yang Berada di SD Umum (Inklusi) di Kota Metro, *Jurnal Sosio-Humaniora*, 6 (1): 23-33.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.